

**ANIMISME DAN DINAMISME MASYARAKAT JAWA DALAM RUBRIK
ALAMING LELEMBUT MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT EDISI
JANUARI-JUNI 2022**

Rahma Ari Widihastuti

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

email: rahmajawa@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Masyarakat Jawa menganut kepercayaan animisme dan dinamisme jauh sebelum mengenal agama. Setelah memeluk agama pun, praktik animisme dan dinamisme masih melekat kuat. Genre cerita berbau mistis, horror, dan berkaitan dengan animisme dan dinamisme masih sangat lestari dalam media massa dan masih banyak diminati. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kepercayaan animisme dan dinamisme yang masih melekat di kehidupan masyarakat Jawa, mendeskripsikan makna dan fungsinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data berupa teknik studi pustaka dan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berasal dari 25 cerita di rubrik *Alaming Lelembut* majalah *Panjebar Semangat* edisi Januari-Juni 2022. Hasil penelitian berupa beberapa jenis kepercayaan animisme: 1) roh/makhluk halus (*genderuwo*, *wewe*) penunggu tempat tua; 2) penunggu tempat angker yang marah ketika diusik; 3) *tumbal pesugihan*; 4) roh orang meninggal yang masih gentayangan karena ada hal yang belum diselesaikan di dunia. Sedangkan dinamisme berupa kepercayaan terhadap tempat keramat yang dapat mendatangkan kekayaan (*ngalap berkah*). Makna dan fungsi dari kepercayaan tersebut adalah masih banyak hal mistis yang dipercaya serta ditakuti masyarakat Jawa, keberadaan kepercayaan untuk memberikan pemahaman dan mengingatkan bahwa ada kekuatan lain yang hidup berdampingan dengan manusia. Masyarakat Jawa sepakat untuk terus membangun budaya tersebut sebagai *pengejawantahan* atas kesadaran akan perlunya mengingatkan diri agar tidak menjadi orang yang tamak dan selalu mengingat bahwa ada entitas lain yang perlu dihormati di dunia ini.

Kata kunci: animisme, dinamisme, *alaming lelembut*

**ANIMISM AND DYNAMISM OF JAVANESE SOCIETY IN THE ALAMING
LELEMBUT RUBRIC OF PANJEBAR SEMANGAT MAGAZINE, JANUARY-
JUNE 2022 EDITION**

Rahma Ari Widiastuti

Semarang State University, Semarang, Indonesia

email: rahmajawa@mail.unnes.ac.id

Abstract: *Javanese people adhered to animism and dynamism long before they knew religion. Even after embracing religion, the practice of animism and dynamism is still firmly attached. The genre of stories that smell mystical, horror, and related to animism and dynamism is still very sustainable in mass media and is still in great demand. This study aims to identify the types of animism and dynamism beliefs that are still inherent in Javanese life, describe their meaning and function. The approach used is qualitative with descriptive methods, data collection techniques in the form of literature study techniques and data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and conclusions. The source of the research data comes from 25 stories in the Alaming Lelembut rubric of Panjebar Semangat magazine, January-June 2022 edition. The results of the study were several types of animist beliefs: 1) spirits (genderuwo, wewe) waiting for old places; 2) haunted place waiters who get angry when harassed; 3) Sacrifice of wealth; 4) The spirits of the deceased are still wandering because there are unresolved things in the world. While dynamism is in the form of belief in sacred places that can bring wealth (ngalap berkah). The meaning and function of the belief is that there are still many mystical things that are believed and feared by the Javanese people, the existence of the belief to provide understanding and remind that there are other forces that coexist with humans. Javanese people agreed to continue to build this culture as a manifestation of the awareness of the need to remind themselves not to be greedy people and always remember that there are other entities that need to be respected in this world.*

Keywords: *animism, dynamism, alaming lelembut*

A. PENDAHULUAN

Kepercayaan pertama yang dianut oleh masyarakat Jawa adalah animisme dan dinamisme. Kepercayaan akan hal-hal astral, gaib, dan kepercayaan bahwa benda-benda mati memiliki ruh atau memiliki kekuatan. Hingga datangnya agama, sejak Hindu, Budha, Islam, kepercayaan akan animisme dan dinamisme masih mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Jawa. Bahkan pada masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam dan terkenal religius masih percaya pada hal-hal mistik, khususnya relasi istimewa dengan alam. Hal tersebut mengembangkan pola pikir yang melahirkan beberapa tradisi atau ritual yang berkaitan dengan penghormatan terhadap alam tempat mereka hidup (Effendi dkk, 2019: 31). Menurut Geertz, mistisisme di Jawa adalah metafisika terapan, serangkaian aturan praktis untuk memperkaya kehidupan batin manusia yang didasarkan pada analisis intelektual atau pengalaman (2014: 446). Tidak mengherankan bila dalam setiap sisi kehidupan, masyarakat Jawa seringkali mengaitkan kejadian terlebih hal-hal yang dianggap janggal yang dialaminya merupakan campur tangan dari makhluk halus maupun kekuatan gaib. Cerita-cerita mistis yang beredar di kalangan masyarakat Jawa selalu menjadi salah satu tema yang diminati dan menghibur. Cerita-cerita ini tentu saja berkembang dan mengalami banyak variasi, dari mulut ke mulut, tersebar menjadi sebuah kepercayaan bahkan cerita khas masyarakat suatu tempat.

Begitu masyarakat mengenal budaya tulis menulis, cerita mistis ini turut serta dituliskan. Tradisi lisan pun berlanjut dengan adanya siaran radio berbahasa Jawa yang turut menyiarkan cerita mistis dan menjadi primadona di tahun 80-an (<https://mediajateng.net/mengenang-sandiwararadio-legendaris-tahun-80an/>).

Meskipun saat ini mulai meredup, namun masih ada beberapa yang konsisten menyiarkan sandiwara radio, salah satunya adalah channel Youtube Sandiwara Radio Bahasa Jawa yang dikelola di bawah Dinas Kebudayaan Yogyakarta (Kundha Kabudayaan). Sejak 2019, chanel ini aktif menyiarkan sandiwara radio berbahasa Jawa, termasuk cerita berbau horror. Cerita-cerita mistis berbau horor juga masih terdokumentasi secara apik dalam beberapa media massa berbahasa Jawa, salah satunya *Penjebar Semangat*. *Panjebar Semangat* memiliki rubrik khusus yang memuat cerita horror dan misteri berjudul "Alaming Lelembut". *Panjebar Semangat* merupakan salah satu media cetak berbahasa Jawa yang didirikan oleh dr Soetomo di tahun 1933.

Keberadaan *Panjebar Semangat* turut memberikan sumbangsih bagi perkembangan sastra Jawa, khususnya sastra modern (Widati dkk, 2001: 171). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soeharno dkk. (1990: 20-21) cerita horror, kepercayaan mengenai keajaiban, kesaktian, dan makhluk halus menjadi salah satu tema yang diangkat dan dimuat dalam media cetak berbahasa Jawa. Sejak awal didirikannya, media cetak berbahasa Jawa telah mengusung tema-tema yang melibatkan unsur mistis, kepercayaan terhadap animism dan dinamisme. Beberapa judul yang diangkat dalam cerita berbahasa Jawa memperlihatkan kepercayaan mengenai kekuatan dan hal-hal gaib, seperti *Penganten Tweede Voorstelling* yang bercerita mengenai percintaan antara seorang janda dan duda yang berakhir dengan perkawinan atas bantuan seorang dukun (Widati dkk, 2001: 154). Pethi Wasian karya Jasawidagda juga memadukan antara mitos dengan dunia

nyata dalam karyanya (Widati dkk, 2001: 195). Berlanjut hingga tahun ini, *Panjebbar Semangat* masih terus konsisten membumikan cerita-cerita mistis di rubriknya sebanyak 4-5 kali dalam sebulan.

Berdasarkan uraian dari cerita-cerita horror yang dituliskan dalam rubrik ini beberapa diantaranya diberikan pengantar bahwa cerita yang dituliskan merupakan kejadian yang nyata. Hal ini memberikan bukti bahwa hingga saat ini kepercayaan terhadap pengaruh atau keikutsertaan makhluk gaib dalam kehidupan manusia masih ada bahkan masih cukup kental. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis jenis kepercayaan mengenai animisme dan dinamisme yang dipercaya dan ada di kalangan masyarakat Jawa yang tersurat maupun tersirat dalam rubrik "Alaming Lelembut" Majalah *Panjebbar Semangat* yang terbit di tahun 2022. *Panjebbar Semangat* terbit setiap minggu, sehingga dalam satu bulan terbit 4 hingga 5 kali. Jumlah judul yang akan dibahas sebanyak 25 dari bulan Januari hingga Juni 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan sejauh mana kepercayaan animisme dan dinamisme yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Jawa, bagaimana bentuknya, dan apa makna di balik kepercayaan animism dan dinamisme yang masih dipegang erat oleh masyarakat Jawa dalam kehidupan bermasyarakat.

Kajian atau penelitian mengenai kepercayaan animisme dan dinamisme dalam masyarakat Jawa maupun penelitian mengenai rubrik cerita horror dalam media cetak pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sunu Wasono (2015) berupa disertasi yang diajukan dengan judul "Dongeng Lelembut di Rubrik Alaming Lelembut: Ciri, Makna, dan Fungsinya bagiMajalah Panyebbar Semangat dan Masyarakat Jawa". Hasil penelitian menjelaskan bahwa dongeng *lelembut* menampilkan tokoh jenis arwah gentayangan dan nonarwah gentayangan yang tersaji dalam pola cerita yang sama dan berulang dengan latar kisah pada malam hari. Unsur seram yang juga menjadi salah satu ciri dihadirkan melalui penggambaran rupa tokoh yang menjijikkan, pelukisan peristiwa dan suasana yang nyalawadi aneh dan tidak masuk akal. Namun, gambaran yang seram itu diimbangi dengan kehadiran unsur seks sebagai rempah-rempah dan bumbu penyedap cerita. Terkait dengan posisinya sebagai pengisi atau bagian dari *Panjebbar Semangat*, dongeng *lelembut* bersama dengan rubrik lainnya berfungsi menjaga/mempertahankan eksistensi *Panjebbar Semangat*. Di samping itu, secara sosiologis dongeng *lelembut* juga berfungsi sebagai sarana menghibur pembaca dan menanggapi berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat Jawa.

Afendy Widayat dan Sri Hertanti Wulan (2016) berjudul "*Jagading Lelembut: Cermin Sikap Hidup Jawa Menyatu dengan Lingkungan*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa sikap hidup Jawa dalam hubungannya dengan kepercayaan terhadap makhluk halus dan tempat tinggalnya yang angker merupakan bentuk kesatuan hidup Jawa dengan alam lingkungannya, yang sebagian tercermin dalam sikap berhati-hati dan menghormati alam lingkungan yang bersangkutan. Umi Halimah (2017) menulis "Hantu Perempuan Jawa dalam *Alaming Lelembut* sebagai Representasi *Femme Fatale*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada tiga jenis hantu perempuan yaitu hantu perempuan yang mengalami penderitaan sebelum kematiannya, wanita sensual dan Wanita yang tidak

diketahui latar belakangnya. Ketiga jenis Wanita tersebut dapat mengungkapkan penyebab munculnya arwah Wanita jahat, modus menjerat dan menjebak para korban, dan efek yang berbahaya bagi pria, serta solusi sebagai anti klimaks dalam cerita.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Amin Hepi Saputri (2019) yang mengangkat skripsi berjudul “Alur Cerita Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat Tahun 2017”. Hasil penelitian didapat tahapan alur yang terdapat pada kesepuluh cerita misteri *Alaming Lelembut* dominan alur lurus ada delapan cerita dan alur campuran ada dua cerita. Kaidah alur yang ada pada kesepuluh cerita misteri *Alaming Lelembut* Majalah *Panjebar Semangat* Tahun 2017 didominasi kaidah alur kejutan (*surprise*) yaitu peristiwa-peristiwa yang berisi kejutan dalam cerita di luar dugaan pembaca. Karena kejutan ini hadir sebagai warna untuk membuat pembaca semakin menyukai cerita sehingga pembaca tidak mengalami kebosanan dalam membaca cerita. Kemudian kaidah kemasuk-akalan (*plausibility*) yang tidak masuk akal dalam cerita *Alaming Lelembut* menjadi daya tarik sebuah cerita fiksi. Dimana unsur khayalan akan lebih memperkaya isi cerita dan menambah nilai daya tarik dari sebuah cerita itu sendiri. Inilah keunggulan cerita misteri *Alaming Lelembut*. Kaidah rasa ingin tahu (*suspense*) merupakan perasaan semacam kurang pasti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi simpati oleh pembaca. Keberadaan *suspense* akan menggelitik, mendorong, dan memotivasi pembaca untuk setia mengikuti cerita, dan mencari jawaban rasa ingin tahu terhadap kelanjutan cerita terdapat pada cerita *Alaming Lelembut* “Ratu Baya dan Calon Juragan”. Kaidah kepaduan (*unity*) menyarankan pada berbagai unsur yang ditampilkan dengan alur sehingga memiliki kesatuan yang utuh.

Penelitian Fitri Nur Afni, Haris Supratno, dan Alfian Setya Nugroho (2020) dalam artikel “Kepercayaan Animisme Masyarakat Postkolonial Jawa dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari”. Hasil artikel ini menemukan sistem kepercayaan yang dianut masyarakat postkolonial Jawa dalam novel berupa kepercayaan animisme yang meliputi kepercayaan terhadap Mbah Ibu Bumi Bapa Kuasa, tumpeng dan panggang, selamatan hari kematian, wangsit, dan upacara panen.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, perbedaan yang terdapat dalam penelitian tahun objek yang akan diteliti yaitu tahun 2022 dan pada aspek yang akan diteliti, yaitu menggali kepercayaan animisme dan dinamisme masyarakat Jawa serta mendeskripsikan makna dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat Jawa dalam rubrik *Alaming Lelembut* edisi Januari-Juni 2022. Selain itu, sejauh penelusuran, belum ditemukan penelitian mengenai analisis kepercayaan animisme dan dinamisme dalam rubrik *Alaming Lelembut* majalah *Panjebar Semangat*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Masrukhin, 2014: 2). Dalam penelitian ini akan berfokus pada cerita dalam rubrik *Alaming Lelembut* edisi

Januari-Juni 2022 untuk mendeskripsikan mengenai apa saja kepercayaan animisme dan dinamisme yang ditemukan serta apa makna dan fungsinya bagi masyarakat Jawa. Jenis teknik pengumpulan data berupa teknik studi pustaka. *Qualitative reports describe and interpret something -whatever was studied. the data are words, stories, observations, and document* (Patton, 2015: 14). Data yang telah didapatkan akan dicatat dan dianalisis setelahnya.

Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*) yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus dengan ciri masing-masing (Masrukhin, 2014: 2). Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian berasal dari 25 cerita di rubrik *Alaming Lelembut* majalah *Panjebar Semangat* edisi Januari-Juni 2022. Data dikumpulkan dengan bantuan tabel. Hasil penelitian akan dideskripsikan untuk menjawab rumusan dari permasalahan penelitian yang sebelumnya telah ditentukan berupa penggambaran atau deskripsi secara rinci

C. PEMBAHASAN

Kepercayaan masyarakat akan hal-hal gaib, kekuatan magis, ruh yang mendiami benda-benda tertentu masih lekat dalam kehidupan bermasyarakat hingga saat ini. Cerita dalam rubrik *Alaming Lelembut* dalam majalah *Panjebar Semangat* merupakan salah satu wadah yang digunakan masyarakat untuk berbagi cerita mengenai hal tersebut.

Cerita aku iki nganggo irah-irahan psikiatri budaya, sawijining subbidang ilmu kedokteran kang bareng aku wes tuwa iki bidang ilmu kasebut saya ngrembaka. Ora mung bab pengobatan utawa terapi psikiatri kang wis mboseni, nanging psikiatri budaya iki bidang kuna sing saiki entuk kawigaten gedhe ing kalangane para psikiater. Mligine psikiater saka Asia. (PS No.1/Januari 2022)

Nalika aku isih bocah, aku duwe kanca kenthel jenenge Purnomosidi alias Thole. ... Anggere wis asyik dolanan, aku sarawang mesthi lali wayah. Wiwit esuk nganti ora krasa wis sore. Sanadyan sedina bleg ana omahe Thole, dijamin ora keluwen. Awit ing wanci awan, aku sakanca asring dimangsakake bakmi kopyok utawa disuguh jajan pasar dening ibune Thole sing asmane Bu Umi. Sinambi mangan bakmi kopyok, aku sakanca kalamangsane didongengi dening Bu Umi. Dongenge werna-werna, wiwit saka crita sejarah nganti tekan crita misteri utawa alaming lelembut. (PS No.16/April 2022)

Kutipan di atas menyiratkan maksud bahwa kejadian yang diceritakan dalam rubrik *alaming lelembut* bukan hanya khayalan belaka tetapi *based on true story* (berdasarkan kisah nyata), meskipun tidak diketahui apakah terdapat aspek tambahan sebagaimana sastra pada umumnya.

Topik yang diceritakan dalam rubrik *Alaming Lelembut* bervariasi, setiap edisi memiliki topik yang berbeda. Jika dilihat dari urutannya pun terlihat tidak ada sistematika khusus untuk menentukan urutan maupun keseragaman topik. Semisal edisi bulan Januari sebanyak 5 judul, dua diantaranya bercerita mengenai *genderuwo*. *Genderuwo* atau *gandarwa* yakni jenis hantu menampakkan diri dengan bayangan fisik yang sangat besar,

berwarna hitam, matanya merah, berbulu lebat, bertaring, berkuku Panjang dan bersuara menggelegar (Widayat, 2016: 378). Deskripsi ini sama dengan deskripsi yang digambarkan dalam wujud *genderuwo* di rubrik *alaming lelembut*.

Dumadakan Bulik Mirah weruh rerupan saemper Pakdhe Broto, nanging Pakdhe Broto iku mung jumeneng nggejejer. "Lho, apa wis kondur?" batine Bulik Mirah kang dhasare pancen duwe rasa tresna marang pakdheku mau. Lha kok barang ditamatake saya cedhak rerupan iku malih dadi wujud gandarwa kaya ing wayang wong sing dhuwure 2meter lan awake kebak wulu dhiwut-dhiwut, sirahe gedhe, matane mlolo, ilate melet dawa, siunge katon nyongat. Sakala Bulik Mirah kantaka ora eling purwaduksina. (PS No.1/Januari 2022)

Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Rubrik Alaming Lelembut

Secara detail mengenai topik yang diangkat dan kepercayaan animism dan dinamisme yang muncul dalam setiap edisi sekaligus isi akan dijabarkan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Deskripsi kepercayaan animisme dan dinamisme dalam rubrik *Alaming Lelembut* edisi Januari-Juni 2022

Edisi	Judul	Animisme/Dinamisme
No.1-1 Januari	<i>Wewadi Genderuwo Dalem Wirogunan</i>	Animisme: Kepercayaan bahwa ada penunggu sebuah tempat yang bangunannya besar, ditumbuhi tumbuhan yang lebat, dan tidak banyak mendapat matahari.
No.2-8 Januari	<i>Genderuwo Wedok</i>	Animisme: kepercayaan bahwa manusia dapat bekerja sama/meminta bantuan kepada makhluk gaib untuk mengabulkan permintaannya. Manusia percaya bahwa makhluk gaib seperti <i>genderuwo</i> memiliki kekuatan dan kesaktian.
No.3-15 Januari	<i>Anake Nangis?</i>	Animisme: masyarakat Jawa masih banyak yang percaya bahwa keinginan menjadi kaya dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan makhluk gaib dan menyesal di akhir.
No.4-22 Januari	<i>Ali-ali Emas saka Petilasan Keramat</i>	Animisme: kepercayaan mengenai sebuah tempat yang dipercaya keramat dan dapat mendatangkan keberkahan.
No.5-29 Januari	<i>Ngenggoni Omah Suwung</i>	Animisme: kepercayaan bahwa ada tempat yang ditinggal lama/kosong terlalu lama akan menjadi tempat tinggal makhluk halus dan mereka tidak akan segan mengganggu untuk merebut yang dianggap miliknya.
No.6-5 Februari	<i>Ketiban Awu Anget</i>	Animisme: kepercayaan akan adanya penunggu di setiap tempat terlebih tempat yang pernah lama tidak ditempati manusia.
No.7-12 Februari	<i>Payung Ajaib</i>	Animisme: kepercayaan jika mencium bau wewangian padahal tempat tersebut tidak ada bunga berarti ada lelembut yang hadir.

			Kepercayaan dengan adanya arwah/jin/setan yang usil pada manusia, tetapi tidak membahayakan.
No.8-19 Februari	<i>Gedebag-Gedebug Bleg</i>		Manusia yang beragama percaya bahwa setiap perbuatan yang ia lakukan di dunia akan menerima pembalasan di akhirat kelak.
No.9-26 Februari	<i>Wewe Rawapasung</i>	<i>Kuburan</i>	Animisme: kepercayaan mengenai arwah orang yang sudah meninggal berkeliaran dan mengganggu manusia yang masih berkeliaran di malam hari.
No.10-5 Maret	<i>Dadi Dadakan</i>	<i>Penyanyi</i>	Animisme: ada makhluk gaib yang hidup berdampingan dengan manusia dan melakukan kegiatan yang sama dengan manusia.
No.11-12 Maret	<i>Motore Korim</i>	<i>Disilih Jim</i>	Animisme: kepercayaan bahwa makhluk halus ada yang memiliki kekuatan/kesaktian untuk menyerupai/menyamar menjadi manusia
No.12-19 Maret	<i>Mbah Iwak</i>	<i>Lencig Angon</i>	Animisme: kepercayaan mengenai penunggu tempat yang dirasa keramat, seringkali tidak masuk akal (ikan yang tidak diketahui dari mana asalnya), kepercayaan atas mitos barangsiapa yang mengambil ikan akan mendapatkan musibah atau dampak negatif
No.13-26 Maret	<i>Boneka Sandhangan Srimpi</i>	<i>Barbie</i>	Dinamisme: kepercayaan bahwa benda mati memiliki kekuatan/disinggahi ruh yang memiliki kesaktian sehingga mendatangkan kemakmuran bagi yang memilikinya
No.14-2 April	<i>Tebusan Bocah Bajang</i>		Animisme: roh orang yang meninggal dengan cara yang tidak biasa tidak bisa sempurna kembali ke alamnya sehingga ia datang ke dunia manusia untuk menyelesaikannya.
No.15-9 April	<i>Dhemit Mbako</i>	<i>Grobong</i>	Dinamisme: kepercayaan mengenai tempat keramat atau tempat-tempat yang dinilai baik untuk melakukan tapa/laku demi mencapai keinginannya
No.16-16 April	<i>Memedi Sirah ing Wengi</i>	<i>Dodolan Tengah</i>	Animisme: kepercayaan akan kematian yang tidak wajar, pembantaian, korban perang akan menjadikan arwah tersebut tetap tinggal dan gentayangan di dunia.
No.17-23 April	<i>Gundhul Pringis</i>		Animisme: kepercayaan akan hantu-hantu tertentu yang gentayangan di tempat tertentu dan di waktu tertentu
No.18-30 April	<i>Ni Dredah</i>		Animisme: kepercayaan akan tokoh-tokoh yang dipuja dapat menjadikan manusia kaya. Manusia rela melakukan perjanjian dengan pengorbanan tertentu demi mencapai kekayaan dunia yang diinginkan.
No.19-7 Mei	<i>Rempelo Atine Buto Ijo</i>		Animisme: bekerja sama dengan makhluk gaib guna memperkaya hidup seolah menjadi hal yang lumrah. <i>Tumbal pesugihan</i> biasanya diambil dari orang-orang terdekat sedangkan orang tersebut tidak tahu menahu apa yang terjadi pada dirinya.
No.20-14 Mei	<i>Untoro Dikersakake?</i>		Animisme: kepercayaan akan adanya penunggu/sing <i>mbaureksa</i> di tempat-tempat yang

		dianggap keramat. Kesepakatan antara kedua belah pihak menjadi kunci dari kerukunan kelangsungan dua dunia.
No.21-21 Mei	<i>Parkir Agawe Mala</i>	Dinamisme: manusia mampu memiliki kekuatan kesaktian setelah mempelajarinya, ada pula yang turunan/warisan.
No.22-28 Mei	<i>Wadon Rai Getih</i>	Animisme: kepercayaan akan arwah orang yang meninggal secara tidak wajar masih bergentayangan di dunia dan menampakkan diri di depan orang yang dikenalnya atau terlibat dalam kematiannya.
		Dinamisme: kepercayaan atas kekuatan/kesaktian guru spiritual yang mampu mendampingi dan menuntun kehidupan manusia
No.23-4 Juni	<i>Wasi Jaladara</i>	Animisme: kepercayaan mengenai tempat keramat, tempat-tempat yang baik digunakan bertapa/memohon sesuatu
		Dinamisme: kepercayaan akan kesaktian/kekuasaan benda mati (<i>Keris Kaladete</i>)
No.24-11 Juni	<i>Kyai Semar Mesem lan Bledheg Sewu</i>	Dinamisme: kesaktian/kekuatan yang dimiliki manusia bisa berasal dari warisan atau sejak lahir diberikan kelebihan oleh Tuhan. Kepercayaan akan senjata yang memiliki kesaktian dan diperebutkan oleh banyak orang (<i>Keris Semar Mesem</i> dan <i>Keris Bledheg Sewu</i>)
No.25 18 Juni	<i>Siluman Alas Kembangan</i>	Animisme: kepercayaan adanya siluman/makhluk penguasa suatu tempat (seperti hutan). Manusia dapat sewaktu-waktu memasuki alam mereka dan lupa akan identitasnya, sejenak terlenu.

Dari deskripsi di atas dapat dikelompokkan mengenai kepercayaan mengenai animisme dan dinamisme yang muncul dalam rubrik *Alaming Lelembut* majalah Panjebar Semangat edisi Januari-Juni 2022.

Tabel 2: Pengelompokkan kepercayaan animisme dan dinamisme

No.	Animisme	Dinamisme
1	Adanya roh/makhluk halus (<i>genderuwo, wewe</i>) penunggu tempat tua	Kepercayaan terhadap tempat keramat yang dapat mendatangkan kekayaan (<i>ngalap berkah</i>)
2	Kepercayaan bahwa manusia dapat meminta bantuan makhluk halus dalam mencapai tujuannya di dunia	Kepercayaan bahwa benda mati memiliki kekuatan/disinggahi ruh yang memiliki kesaktian sehingga mendatangkan kemakmuran bagi yang memilikinya
3	Kepercayaan bahwa ada tempat yang ditinggal lama/kosong terlalu lama akan menjadi tempat tinggal makhluk halus	Manusia mampu memiliki kekuatan kesaktian setelah mempelajarinya, ada pula yang turunan/warisan.

4	Kepercayaan mengenai tanda kehadiran lelembut (wangi, amis)	Kepercayaan atas kekuatan/kesaktian guru spiritual yang mampu mendampingi dan menuntun kehidupan manusia
5	Kepercayaan mengenai arwah orang yang sudah meninggal berkeliaran dan mengganggu manusia yang masih berkeliaran di malam hari	
6	Penunggu tempat angker yang marah ketika diusik	
7	<i>Tumbal pesugihan</i>	
8	Kepercayaan akan kematian yang tidak wajar, pembantaian, korban perang akan menjadikan arwah tersebut tetap tinggal dan gentayangan di dunia.	

Makna dan Fungsi bagi Masyarakat Jawa

Berdasarkan data yang diperoleh dan pengelompokan yang dilakukan, kepercayaan animisme dan dinamisme yang masih berjalan di masyarakat memiliki makna dan fungsi bahwa masih banyak hal mistis, yang berkaitan dengan makhluk halus, kekuatan/kesaktian, dan dunia lain yang dipercaya serta ditakuti oleh masyarakat Jawa. Keberadaan kepercayaan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman dan mengingatkan bahwa ada makhluk, kekuatan lain yang hidup berdampingan dengan manusia, sehingga harus selalu menjaga dan membatasi tingkah laku agar tidak mengganggu baik sesama maupun makhluk lain tersebut. Masyarakat Jawa sepakat untuk terus membangun budaya tersebut sebagai pengejawantahan atas kesadaran akan perlunya mengingatkan diri agar tidak menjadi orang yang tamak dan selalu mengingat bahwa ada entitas lain yang perlu dihormati di dunia ini.

D. KESIMPULAN

Memasuki abad 21 tidak serta merta meninggalkan kebiasaan yang telah melekat erat dalam masyarakat, termasuk dalam hal kepercayaan. Meskipun sudah modern, masyarakat Jawa masih memiliki kepercayaan mengenai hal-hal berbau gaib dan kepercayaan akan adanya benda-benda yang memiliki kekuatan di dalamnya. Kepercayaan animisme dan dinamisme masih dipegang erat dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut pula yang membuat rubrik berbau horror seperti *Alaming Lelembut* masih eksis di media cetak, termasuk majalah *Panjebar Semangat* yang telah berdiri sejak 1933. Sejak dahulu hingga saat ini, masyarakat Jawa memiliki kepercayaan mengenai adanya makhluk halus di sekitar mereka yang memiliki kuasa dan kekuatan lebih di atas manusia, sehingga muncul ketakutan bahkan penghormatan bagi makhluk tersebut. Adanya tempat keramat dari seseorang yang dahulunya merupakan orang penting, orang kuat, dan berjasa sehingga dapat dijadikan tempat meminta *wangsit*, *pesugihan*, yang seringkali memerlukan tumbal untuk menebusnya. Banyak di sekitar manusia tempat-tempat angker dengan para penunggunya, hingga keberadaan makhluk

halus yang masih berkeliaran karena masih memiliki tanggungan yang belum selesai dalam kehidupannya. Beberapa hal di atas merupakan bentuk kepercayaan animisme dan dinamisme yang muncul dalam 25 rubrik *Alaming Lelembut* di majalah *Panjebar Semangat*. Cerita-cerita tersebut tentunya memberikan pelajaran, amanat yang dapat dipetik oleh setiap pembaca tergantung dilihat dari sudut pandang yang mana.

Cerita horror akan terus diminati sepanjang masyarakat Jawa masih percaya dan memiliki rasa hormat akan makhluk yang hidup berdampingan dengannya di dunia. Hal ini patut dilestarikan agar manusia dapat mengontrol keinginan dan perilaku, membatasi diri untuk berbuat seenaknya dan merasa menjadi makhluk yang paling berkuasa di dunia. Sikap saling menghormati dan menghargai peran dan posisi masing-masing perlu diterapkan tidak hanya antar sesama manusia tetapi antar makhluk. Ketika sikap-sikap positif ini dijaga dan dilakukan, harapannya akan tercipta keharmonisan dan ketentraman hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, F., H. Supratno, and A. Nugraha. (2020) "Kepercayaan Animisme Masyarakat Postkolonial Jawa Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari". *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, Vol. 20, no. 1, May 2020, doi:10.30996/parafrese.v20i1.4050.
- Effendi, Adi Teruna, dkk. (2019). *Jejak Islam di Nusantara*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Geertz, Clifford. (2014). *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu
- Soeharno, dkk. (1990). *Pemakaian Bahasa Jawa dalam Media Massa Cetak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Halimah, U., 2017. HANTU PEREMPUAN JAWA DALAM ALAMING LELEMBUT SEBAGAI REPRESENTASI FEMME FATALE. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, [Online] Volume 10(1), pp. 1-24. <https://doi.org/10.14710/sabda.10.1.1-24>
- Wasono, Sunu. (2015). "Dongeng Lelembut di Rubrik Alaming Lelembut: Ciri, Makna, dan Fungsinya bagi Majalah Panjebar Semangat dan Masyarakat Jawa". Disertasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Widayat, A. dan Wulan, S.H. (2016). *Sastra Hijau dalam Berbagai Media Subjudul Jagading Lelembut: Cermin Sikap Hidup Jawa Menyatu dengan Lingkungan*. Yogyakarta: Interlude
- Wicaksana, I.. (2022). *Wewadi Genderuwo Dalem Wirogunan*. *Panjebar Semangat* hal 28-29, 48 Edisi No.1-1 Januari
- Harjono, S.A.. (2022) *Genderuwo Wedok*. *Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.2-8 Januari
- Oyos. (2022). *Anake Nangis?* *Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.3-15 Januari
- Pelita, K.C. (2022). *Ali-ali Emas saka Petilasan Keramat*. *Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.4-22 Januari
- Tandes, N. (2022). *Ngenggoni Omah Suwung*. *Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.5-29 Januari

- Subroto, FX. (2022). *Ketiban Awu Anget. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.6-5 Februari
- Supardi. (2022). *Payung Ajaib. Panjebar Semangat* hal 28-29 Edisi No.7-12 Februari
- Dawam. (2022). *Gedebag-Gedebug Bleg. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.8-19 Februari
- Budiharyanto, T. (2022). *Wewe Kuburan Rawapasung. Panjebar Semangat* hal 28-29, 48 Edisi No.9-26 Februari
- Subroto, FX. (2022). *Dadi Penyanyi Dadakan. Panjebar Semangat* hal 28-29, 48 Edisi No.10-5 Maret
- Wijayati, S. (2022). *Motore Disilih Jim Korim. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.11-12 Maret
- Suharno, A. (2022). *Mbah Lencig Angon Iwak. Panjebar Semangat* hal 28-29 Edisi No.12-19 Maret
- Sulichati. (2022). *Boneka Barbie Sandhangan Srimpi. Panjebar Semangat* hal 28-29, 37 Edisi No.13-26 Maret
- Suharyono, Y. (2022). *Tebusan Bocah Bajang. Panjebar Semangat* hal 28-29, 37 hal 28-29, 49 Edisi No.14-2 April
- Budianto, I. S. (2022). *Dhemit Grobong Mbako. Panjebar Semangat* hal 28-29, 37 Edisi No.15-9 April
- Nugroho, I. (2022). *Memedi Dodolan Sirah ing Tengah Wengi. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.16-16 April
- Suryakusuma, S. (2022). *Gundhul Pringis. Panjebar Semangat* hal 28-29 Edisi No.17-23 April
- Achmad, S.W. (2022). *Ni Dredah. Panjebar Semangat* hal 28-29 Edisi No.18-30 April
- Pelita, K.C. (2022). *Rempelo Atine Buto Ijo. Panjebar Semangat* hal 28-29, 48 Edisi No.19-7 Mei
- Subroto, FX. (2022). *Untoro Dikersakake?. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.20-14 Mei
- Gastrabumi, S. (2022). *Parkir Agawe Mala. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.21-21Mei
- Warnono, N. (2022). *Wadon Rai Getih. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.22-28 Mei
- Tjitrowihardjo, S. (2022). *Wasi Jaladara. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.23-4 Juni
- Suharno, A. (2022). *Kyai Semar Mesem lan Bledheg Sewu. Panjebar Semangat* hal 28-29 Edisi No.24-11 Juni
- Subroto, FX. (2022). *Siluman Alas Kembangan. Panjebar Semangat* hal 28-29, 49 Edisi No.25-18 Juni